

BAB V

I N T E R P R E T A S I

A. PENDAHULUAN

Bersumber dari data lapangan yang berhasil ter -
himpun melalui penelitian kualitatif ini, maka didapatkan
beberapa temuan yang secara rinci telah dikemukakan pada
bab-bab sebelumnya. Namun dalam bab ini penulis akan me-
ngungkap kembali hasil temuan tersebut dengan teori-teori
yang berhubungan dengan temuan diatas.

Mengingat beberapa temuan tersebut berasal dari
data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah ini
akan digeneralisasikan dengan tujuan mendapatkan suatu
kesimpulan yang relevan terhadap maksud diadakannya pe-
nelitian ini.

B. PERBANDINGAN DATA DENGAN TEORI

Proses penyelenggaraan dakwah di desa Semambung ,
yang terdiri dari berbagai bentuk aktivitas sebagaimana
yang telah dipaparkan di muka dilaksanakan dalam rangka
mencapai nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai tersebut ada-
lah merupakan tujuan dakwah. Sebagaimana yang termuat di
(A. Roshad Shaleh, 1977; 19). Bahwa nilai-nilai tertent-
tu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan
jalan melakukan penyelenggaraan dakwah itu disebut tujuan
dakwah.

Adapun beberapa temuan yang berhasil penulis himpun adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Keluarga Subyek.

Dalam bab IV sub bab A, kondisi keluarga subyek sudah banyak sekali disinggung, dan bahkan sudah terperinci dengan jelas. Penjelasan yang panjang tentang kondisi keluarga Subyek telah ada, baik ditinjau dari segi fungsi keagamaan, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, fungsi pemeliharaan lingkungan dan fungsi pendidikan.

Dari fungsi keagamaan, dimana keluarga dikembangkan untuk menjadi wahana yang utama dalam membawa seluruh anggota keluarganya. Agama sebagai sumber jaminan kebahagiaan hidup Subyek di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini masyarakat desa Semambung selalu menanamkan terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan keluarga sehari-harinya. Dalam menciptakan suasana keagamaan mereka selalu membiasakan mengucapkan salam apabila akan masuk rumah, dan membiasakan untuk sholat berjamaah baik di rumah maupun di masjid, mereka mengaji Al-Qur'an di masjid dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut.

Dalam hal ini banyak teori-teori Islam yang meringkaskan tentang kehidupan yang harus berpedoman pada agama. Mengingat hal tersebut untuk menciptakan terwujudnya keluarga sejahtera.

Allah SWT. telah berfirman dalam surat Al-A'rof ayat 52 :

ولقد جئناهم بكتاب فصلناه على علم هدى ورحمة
لقوم يوقنون ————— (الاعراف : ٥٣)

Artinya : " Sesungguhnya telah kami datangkan, kitab kepada mereka, serta kami terangkan di dalamnya dengan ilmu kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman ". (H. Mahmud Yunus, 1990; 142)

Dalam ayat diatas mengandung pengertian bahwa Alloh lah yang memberikan Al-Kitab pada hambanya melalui perantaraan Malaikat dan memberikan petunjuk pada hamba-Nya, supaya mereka berpedoman kepada-Nya.

Dalam fungsi ekonomi, keluarga yang ada di desa Semambung ini mempunyai kondisi ekonomi yang cukup, walaupun mereka hanya bekerja sebagai buruh tani dan petani, tetapi mereka juga bekerja di pabrik, berkebun, berternak dan ada yang sebagai tukang untuk menambah penghasilannya. Dengan kondisi yang demikian tidak akan mengganggu masyarakat untuk melaksanakan ibadah kepada Alloh SWT, mereka dengan khususnya telah melaksanakan sholat, membayar zakat dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Alloh berfirman dalam surat Al-Qosos ayat 77 :

وابتغ فيما آتاك الله الدار الآخرة ولا تنسى نصيبك من الدنيا
وأحسن كما أحسن الله إليك ولا تبغ الفساد في الأرض. إن
الله لا يحب المفسدين ————— (القصص : ٧٧)

Artinya : " Hendaklah tuntutan kampung akheratmu dengan keka-
yaan yang diberikan Alloh kepada engkau dan ja-
nganlah engkau lupakan bagian engkau dari dunia,
dan berbuat baiklah kepada manusia, sebagaimana
Alloh berbuat baik kepadamu. Dan janganlah engka-
u membuat bencana dimuka bumi ini. Sesungguhnya,
Alloh tidak mengasihi orang yang berbuat bencana
(H. Mahmud Yunus, 1990; 357)

demikian memenuhi kebutuhan hidup di dunia, seperti firmanNya dalam surat Al-Muluk ayat 15 :

هو الذى جعل لكم الارض ذلولا فامشوا فى
مناكبها وكلوا من رزقه . واليه النشور (المملكه ١٥)

Artinya : " Dia yang menjadikan bumi untukmu dengan mudah kamu jalani, maka berjalanlah kamu pada beberapa penjurunya dan makanlah rezeki Allah, dan kepadaNya kamu berbangkit ". (H. Mahmud Yunus, 1990; 508)

Ayat tersebut diatas mengandung pengertian bahwa Allah-lah yang menundukkan bumi dan memudahkan bumi ini bagimu. Dialah yang menjadikan bumi itu tenang dan diam tidak oleng dan tidak pula bergoncang, karena dia menjadikan gunung-gunung padanya. Dia juga mengadakan mata air - mata air padanya untuk memberi minum kepada binatang ternakmu, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Dan Diapun mengadakan jalan-jalan padanya. Maka pergilah kamu ke ujung-ujungnya yang kamu suka dan bertebaranlah kamu di segala penjuruNya untuk mencari penghidupan dan berdagang Dan makanlah banyak rizki yang diadakannya bagimu karena karuniaNya. (Ahmad Musthofa, Al Maroghi, 1974; 21, Jl 29)

Jadi ayat tersebut jelas sekali, bahwa manusia di perintahkan untuk berjalan di muka bumi, berjalan bukan, sekedar berjalan, akan tetapi manusia harus mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Allah menghendaki manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus menggantungkan nasib. Dunia ini tempat berpijak, be-

Fungsi reproduksi merupakan suatu fungsi yang bertujuan untuk mengatur anak (mengatur angka kelahiran) , dalam hal ini masyarakat desa Semambung telah berhasil sehingga terwujudlah keluarga sejahtera.

Al-Qur'an dengan jelas menunjukkan jarak waktu yang diperlukan antara kelahiran seorang anak dengan kelahiran berikutnya. Disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa masa mengandung dan menyusui anak diperlukan waktu 30 bulan :

..... وحمل وفصال ثلاثون شهرا (الاحقاف ١٥)

" Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan,....." (H. Mahmud Yunus, 1990; 454)

Lebih dari itu Islam menganjurkan agar penyusuan , diberikan selama dua tahun penuh. Anjuran ini dimaksudkan untuk memulihkan kesehatan ibu dan agar ibu memperoleh kembali komponen tenaga vital yang telah terkuras selama mengandung dan melahirkan anak. Waktu menyusui dua tahun itu juga diperlukan untuk pertumbuhan anak secara sempurna, dimana ilmu kedokteran telah menunjukkan benarnya anjuran Islam tersebut dan kurang baiknya anak disusui dengan susu botol. (UNICEF Indonesia, 1986; 34)

Dalam bukunya (H. Sumarsono, SKM, 1988; 89-91) ; Bahwa Islam tidak melarang perencanaan keluarga, antara lain karena :

"Mempunyai anak itu bukan suatu kewajiban, jika ada orang yang berpendapat bahwa mempunyai anak itu

81
wajib, maka didunia ini banyak orang yang berdosa ,
karena tidak mempunyai anak, seperti orang mandul",

"Islam menghendaki anak itu lahir dari hasil pernikahan yang syah, dan tidak menghendaki anak lahir dari perzinaan. Sedangkan perzinaan itu sendiri adalah dilarang keras dalam Islam".

"Jika demikian apakah soal mempunyai anak itu tidak seharusnya dikaitkan pula dengan soal wajib nafkah. Orang yang mempunyai anak tanpa memikirkan nafkahnya itu bertolak belakang dengan hukum Islam, yakni orang tua harus bertanggung jawab atas biaya hidup anak-anaknya. Dengan demikian Islam tidak melarang perencanaan keluarga".

Dalam fungsi pemeliharaan lingkungan, keluarga sangat penting. Sangatlah diperlukan dalam mewujudkan keluarga sejahtera , dalam hal ini pengaturan rumah sangatlah perlu, karena rumah sebagai tempat tinggal keluarga. Kalau rumahnya bersih, rapi dan indah, maka keluarga akan merasa betah dalam rumah.

Islam menekankan agar kita selalu menjaga kebersihan rumah sehingga nampak dengan jelas bahwa kebersihan merupakan ciri orang Islam yang berbeda dengan bukan orang Islam. (UNICEF, Indonesia, 1986; 72). Dan dalam firman Allah surat Al-Baqoroh ayat 222 :

ان الله يحب التوابين ويحب المتطهرين

Artinya : " Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang bersih " .
(H. Mahmud Yunus, 1990; 33).

Adapun yang termasuk pemeliharaan rumah sehat menurut Faried Ma'ruf Noor antara lain :

- Membersihkan rumah dan pekarangan setiap hari dari kotoran.

- Buatlah tempat pembuangan sampah yang tetap, baik berupa tong. Dan harus diusahakan letaknya jauh dari sumber - sumber air (sumur/kolam) sekurang-kurangnya sepuluh meter dan harus selalu ditutup. Sedangkan sampah - sampah yang kering sebaiknya dibakar saja.
- Membuat ventilasi (lubang cahaya) dan lubang angin yang cukup pada rumah-rumah.
- Menimbun tanah-tanah yang becek agar tidak dijadikan sarang nyamuk.
- Membuat W.C (tempat pembuangan) yang baik dan memenuhi syarat-syarat kesehatan (yang paling baik bentuk septik-tank).
- Memelihara tempat-tempat air minum agar tidak dipergunakan sarang kuman-kuman dan bakteri-bakteri. (Faried Maruf Noor, 1983; 116).

Melihat pernyataan diatas, maka peneliti pun juga dapat melihat dan mengamati bahwa di desa Semambung mengenai perencanaan rumah sehat sudah dapat memenuhi syarat.

Dalam fungsi pendidikan, keluarga merupakan pengantar yang pertama dan utama. Dimana keluarga mempunyai peranan yang penting dan mendasar dalam hal mendidik anak-anaknya.

Anak ibarat setangkai bunga yang sedang mekar bagi kehidupan kita, sinar harapan masa depan kita serta cahaya mata ibu bapaknya. Pertama mereka ditugaskan untuk memelihara hasil-hasil penting yang telah dicapai oleh bangsanya. Kedua, mereka diharapkan untuk menguasai kemampuan dan keberanian yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsanya.

Karena pertimbangan inilah maka Islam sangat menekankan pentingnya pemeliharaan anak. Al-Qur'an menetapkan

kan aturan-aturan tentang perlindungan kehidupan anak, juga menetapkan tuntunan tingkah laku sepanjang hidupnya. Islam dalam mengatur kehidupan anak, keluarga dan masyarakat, mempertimbangkan adanya saling ketergantungan yang kuat antara ketiga kelompok tersebut, sehingga kelemahan pada satu pihak akan mempengaruhi nasib seluruh kelompok. (UNI - CEF Indonesia, 1986; 53).

Islam mengajarkan kaum Muslimin agar berupaya sekuat mungkin mengajar pendidikan dan pengajaran, bahkan jika hal itu harus dilakukan dengan bepergian jauh ke negeri Cina. Akan lebih jelas lagi betapa Islam mengajarkan kita agar mengejar pendidikan bila kita mengkaji ayat-ayat pertama yang diturunkan oleh Alloh SWT sebagai suatu pertanda kemajuan. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَم (العلق، ٥ - ١).

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ". (H.Mahmud Yunus, 1990; 537)

Islam juga memerintahkan kaum Muslimin agar menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan. Mengejar pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk Islam baik laki-laki maupun wanita. (UNICEF Indonesia, 1986; 58).

Teori-teori tersebut diatas sangatlah sesuai dengan keadaan yang ada di desa Semambung, dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera. Dalam mewujudkan keluarga sejahtera, masyarakat di desa Semambung selalu mentaati kewajiban-kewajiban dan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh para tokoh pemerintahan maupun tokoh agama.

Kenyataan ini membuat Subyek penelitian semakin menyadari apa sebenarnya yang menjadi tujuan para tokoh dan pemuka mereka, sehingga selalu menyuruh masyarakat untuk membersihkan rumah mereka, mengikuti program Keluarga Berencana, menyekolahkan anak-anaknya, dan untuk selalu mentaati peraturan Agama maupun peraturan pemerintah. Mereka pun menerapkan kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-harinya, walaupun hidup di desa mereka rumahnya sudah cukup memenuhi syarat kesehatan. Ini semua menunjukkan betapa tingginya peradapan mereka. Dan hal ini untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akherat kelak. Dalam surat Al-Baqoroh ayat 201 Alloh berfirman :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : " Diantara mereka ada yang berkata : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat dan peliharalah kami dari siksaan api neraka ". (H. Mahmud Yunus, 1990; 29).

Ayat diatas menunjukkan bahwa semua manusia didunia ini semuanya ingin mewujudkan keselamatan dan kebaikan di dunia dan di akherat, dengan melalui beberapa usahanya.

2. Proses Dakwah Islamiyah Dalam Upaya Mewujudkan Sejahtera di desa Semambung kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Istilah dakwah dalam Islam nampaknya sudah tidak asing lagi. Bahkan sudah sangat populer dikalangan masyarakat Islam saat ini. Namun demikian sering terjadi istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan begitu sempit. Dakwah kemudian menjadi sangat identik dengan pengajian, ceramah, khutbah atau penerangan agama melalui podium yang dilakukan oleh Muballigh atau Khotib, sehingga di sini perlu dipertegas lagi definisi dakwah tersebut.

Dakwah adalah suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, segolongan ummat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Jamaludin Kafie, 1993; 29).

Sedangkan menurut Abu Bakar Zarkazy dalam bukunya " ad Dakwah Ilal Islam " yang dikutip oleh Nasaruddin Latif mengatakan bahwa :

" Dakwah adalah usaha aktifitas para Ulama' dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada orang banyak hal-hal yang menimbulkan pengertian mereka berkenaan dengan urusan dunia dan agamanya, menurut kemampuan atau kesanggupannya ". (Nasaruddin Latif, tt; 10)

Atau dengan rumusan sebagai berikut :

تِيَامُ الْعَالَمَاءِ وَالْمُسْتَنِينَ فِي الدِّينِ بِتَعْلِيمِ الْجُمْهُورِ
مِنَ الْعَامَّةِ مَا يَبْصُرُهُمْ بِأُمُورِ دِينِهِمْ دُنْيَاهُمْ عَلَى قَدْرِ الطَّاعَةِ

Dari analisa data yang telah diperoleh dari lapangan Semambung yaitu tentang proses dakwah Islamiyah dalam mewujudkan keluarga sejahtera di desa Semambung ini berhasil diperoleh discovery sebagai berikut :

a. Dakwah dengan cara Silaturrohmi ke rumah-rumah penduduk.

Ini merupakan suatu hubungan manusia dengan sesama atau disebut juga dengan hablum minan nas. Dakwah dengan cara Silaturrohmi ke rumah-rumah penduduk merupakan suatu pendekatan secara langsung kepada Obyek dakwah. Hal ini bertujuan agar da'i mengetahui secara langsung apa - apa yang menjadi masalah Si Mad'unya tadi.

Dalam aspek Psikologis, appeal terhadap rasio itu sering kali hanya merupakan alat pendorong (supporting-Funtion) agar menimbulkan minat yang lebih besar dari perhatian (emosi) dan komunikasinya. Dengan demikian untuk menambah hikmah tersebut, komunikasi harus dilakukan dengan meng-appeal kepada emosi harus di dalam karakter hikmah tersimpulkan suatu pendekatan yang harus bersifat lemah lembut dan menghindari suatu tindakan yang kasar. Di sini faktor simpati harus diciptakan terlebih dahulu sehingga dapat merangsang pihak komunikan untuk di ajak

bekerja sama. (Moh. Ali Aziz; 1992; 84).

Dalam hal ingin mewujudkan keluarga sejahtera salah satu proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh agama yang ada di desa Semambung yaitu Silaturrohmi ke rumah - rumah penduduk, agar dapat melihat dan memberitahu secara langsung apa-apa yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat .

Dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah Imam Sayuti Farid mengatakan , bahwa proses dakwah dapat dilakukan secara individual, tapi mengingat kompleksnya persoalan-persoalan dakwah maka pelaksanaan dakwah yang demikian tidaklah selektif. Kompleksitas persoalan-persoalan dakwah itu menyangkut segenab aspek sosial, baik obyek, situasi, sistem dan metode maupun penyelenggaraannya. Obyek dakwah misalnya, adalah terdiri dari masyarakat. Manusia yang ber macam-macam dan senantiasa mengalami perobahan-perobahan, dan perkembangan dan komplek pula sifatnya. Dalam menghadapi dan memecahkan persoalannya yang berhubungan dengan masyarakat. Semacam itu kiranya akan lebih efektif bila dilakukan oleh lebih satu orang yang saling bekerja sama. Begitu pula dalam melakukan pemilihan dan penggunaan sistem dan metode dakwah apa yang tepat serta bagaimana dakwah itu harus diselenggarakan, akan lebih efektif bila mana dilakukan oleh beberapa orang secara bekerja sama .

(Imam Sayuti Farid, 1985; 22).

Yang dimaksud diatas, bahwa dakwah itu apabila dikerjakan secara kerja sama dengan masyarakat lainnya yaitu

dengan melalui Silaturrohmi ke rumah-rumah penduduk, maka akan lebih cepat mengena sasaran.

b. Pembinaan Rokhani.

Menurut bahasa kata dakwah berasal dari kata kerja. Di tinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) Dakwah berasal dari kata bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan, seruan, seperti dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran, ayat 104 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَحِدٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ يُأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yg menyeru kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf, dan mencegah pada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (H. Mahmud Yunus, 1990 : 58).

Ayat diatas menggambarkan betapa pentingnya dan wajib nya manusia atau ummat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam dan mencegah larangan-larangan Islam. Hal ini bertujuan, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dari konfirmasi data dengan teori tersebut dapat di lihat betapa para da'i yang ada di desa Semambung untuk mengajak warga masyarakat dalam hal mewujudkan keluarga sejahtera, yaitu sejahtera lahir dan batin. Kenyataan itu pula yang memberikan suatu gambaran bahwa sesungguhnya kondisi kualitas masyarakat desa Semambung dalam mengikuti kegiatan keagamaan sangatlah tinggi.

Di samping ayat-ayat Al-Qur'an, banyak juga hadits Nabi, yang mewajibkan ummatnya untuk amar ma'ruf nahi mungkar,

عن أبي الخذري . رضي الله عنه قال ، سمعت رسول الله ص .
قال ، من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع
فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه . وذلك اخبرن الاصحاح

Dari Abi Sa'id Al-Khudhriyi Ra berkata : Aku mende -
ngar Rasululloh bersabda : Barang siapa di antaramu
melihat sesuatu kemungkaran, hendaklah (berusaha) mem -
perbaikinya dengan tangannya (kekuasaannya), bila
tidak mungkin hendaklah berusaha memperbaiki dengan -
lidahnya (nasehat), bila tidak mungkin pula, hendak
lah dengan hatinya (tinggalkanlah) itulah selema -
lemah iman ". (Imam Muslim, jld 9; 70).

Yang dimaksudkan hadits diatas adalah barang siapa yang me -
lihat suatu kemungkaran, maka ia harus memberantasnyadengan
cara apapun. Begitu juga sebaliknya kalau kita ingin me -
negakkan agama Islam yang harus di terapkan dalam bberbagai
kehidupan, maka harus di tegakkan dan di amalkan . Karena
di samping ada kata-kata yang tersurat juga ada kata - kata
yang tersirat dalam hadits tersebut.

Amrullah Akhmad mengemukakan bahwa pada hakekatnya dakwah
Islam merupakan aktualisasi imani (theologis) yang di
manefestasikan dalam suatu sistim kegiatan manusia beriman,
dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara tera -
tur untuk mempengaruhi cara merasa , cara berfikir, bersikap
dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan
sosiokultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam
rangka semua segi kehidupan yang menggunakan cara tertentu.
(Amrullah Achmad, 1983; 2).

Disebutkan pula oleh Sidi Gazalba dalam bukunya " Islam dan
perubahan Sosio Budaya ", bahwa :

"Sasaran agama sebagai aspek pertama dien Islam ialah untuk mencapai salam di akherat dan mencapai salam di dunia. Sasaran kebudayaan sebagai aspek kedua dien Islam ialah untuk mencapai salam di dunia, yang pan-tulanrynilainya juga wujud di akherat. Untuk mencapai salam di dunia yang berubah-ubah ini cara-cara pelaksanaan prinsip-prinsip atau asas-asas kebudayaan, perlu pula diubah-ubah. Perubahan ini membawa perubahan masyarakat". (Sidi Gazalba, 1980; 160).

C. Penciptaan Pekerjaan di Luar Sektor Pertanian.

Dalam hal ini masyarakat desa Semambung mendapatkan bantuan bibit mangga yang ditanam di sekitar rumahnya, dan hasilnya dijual untuk dapat menambah kebutuhan sehari-harinya. Dan untuk kegiatan lainnya yaitu mereka diberikan pekerjaan untuk memperbaiki jalan-jalan, dan upah nya untuk menambah kebutuhan sehari-harinya. Selain itu ada juga masyarakat desa Semambung yang merangkai monte untuk dijadikan tusuk konde dan jepit dan kemudian di jual ke pasar, hasilnya bisa untuk menambah kebutuhannya sehari-hari.

Pada hadits Nabi SAW telah diterangkan bahwa Islam itu tidak pernah menyulitkan :

عن أبي موسى قال قال رسول الله ﷺ : إذا بعث أحدكم
إماماً فليبعث معه رجلاً يعلم ما لا يعلم ولا يبشروا ولا
تبعثوا .

Artinya : " Dari Abi Musa berkata : Rasulullah SAW. Apa bila mengutus seorang dari sahabatnya tentang sesuatu perkara, beliau bersabda : Gembirakanlah mereka jangan kamu susahkan dan mudahkanlah mereka jangan kau persulit ". (Imam Muslim, 1x; 20).

Dengan berdasarkan hadits diatas bisa diambil maksud mengenai proses dakwah, seorang da'i dalam melaksanakan aktivitasnya baik untuk hal keduniaan maupun dalam

hal menuju kebahagiaan di akherat supaya memberikan kemudahan pada Obyek dakwahnya.

Firman Alloh dalam surat Al-Baqoroh ayat 261 :

مِثْلَ الَّذِينَ يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمِثْلِ حَبَّةِ الْبَنْتِ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ . وَاللَّهُ يَضَعُ لِمَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Contohnya orang yang mendermakan harta-bendanya, di jalan Alloh, seperti sebuah biji yang tumbuh menjadi tujuh dahan, pada tiap-tiap dahan itu ber biji seratus biji, Alloh melipatgandakan bagi siapa yang dikehendakiNya. Alloh mempunyai karunia, yang luas, lagi mengetahui". (H. Mahmud Yunus, 1990; 41).

Setelah manusia menjadi orang dewasa, maka berusaha lah mereka mencari nafkah hidup dengan bermacam-macam usaha yang sesuai menurut kemampuan mereka masing-masing. Diantaranya ada yang menjadi pedagang, buruh tani, guru, membuka perusahaan atau pabrik, berkuli dan sebagainya. Mereka mencari rezeki yang halal, maka Alloh akan memberkati hidup dan kehidupannya. (H. Hadiyah Salim, 1988; 33).

Yang dimaksudkan pernyataan diatas adalah, bahwa manusia hidup di dunia ini banyak bermacam-macam cara untuk mencari rizki. Dalam hal ini bekerja di luar sektor pertanian bagi masyarakat desa Semambung.

d. Pemenuhan Kebutuhan Pokok.

Hal ini disebut juga dengan dakwah Bil Hal. Yaitu metode

penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan lisan maupun tulisan, akan tetapi berupa tindakan nyata. (Moh. Ali Aziz 1992; 87).

Cara seperti ini dilakukan oleh para tokoh agama dan tokoh pemerintahan untuk membantu para buruh tani untuk dapat menambah kebutuhannya sehari-hari. Sebab menurut mereka berdakwah pada orang-orang yang demikian itu tidak hanya cukup diberi nasehat atau ceramah saja, akan tetapi membutuhkan aktivitas untuk mengangkat taraf hidup mereka dari kekurangan kemampuannya tadi. Jadi yang dilakukan oleh para da'i, bukan hanya memperbaiki rohani mereka dari kekufuran saja, melainkan juga memperbaiki lahiriyah mereka dari kemiskinan ekonomi. Sehingga nantinya akan terjadi keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga mereka berdakwah bukan hanya dengan perkataan saja, melainkan dengan tindakan nyata.

Adapun bentuk metode dakwah Bil Hal ini diantaranya adalah memberikan bantuan yang berupa uang dan membangun rumah-rumah orang miskin.

Dari sini bisa difahami bahwa para tokoh masyarakat, dalam segala aktivitasnya selalu menunjukkan perilaku yang dinamis. Artinya segala idea-idea yang terkonsep selalu di realisasikan dalam perbuatan atau tindakan yang nyata. Jadi idea-idea itu tidaklah hanya menunggu takdir dari Tuhannya sebelum bertindak.

e. Mengadakan Biro Konsultasi.

Dalam hal ini yang dijadikan tempatnya adalah rumah bapak H. Dhofir, yang maksudnya adalah apabila ada masyarakat, yang mempunyai masalah-masalah dengan kehidupan sehari-hari mereka menanyakan bagaimana cara menghadapinya. Hal ini disebut juga dengan pendekatan Psikologis. Yaitu dalam mengupayakan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam kita tidak boleh melupakan tingkat-tingkat perkembangan kejiwaan sasaran. (Moh. Ali Aziz, 1992; 67).

Dalam firman Alloh surat Al-Baqoroh ayat 155 berbunyi :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ . وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : " Sesungguhnya kami uji manusia itu dengan bermacam-macam ujian, adakalanya dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, kematian dan kekurangan buah-buahan, berilah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar atas cobaan itu " .
(H. Mahmud Yunus, 1990; 22).

Yang dimaksudkan ayat diatas adalah, bahwa manusia di dunia ini tidaklah lepas dari berbagai macam cobaan, untuk itu hendaknya ada diantara kita yang memberikan kabar gembira dalam hal ini bagaimana cara pemecahannya. Untuk itu para tokoh agama yang ada di desa Semambung menjadikan dirinya sebagai biro konsultasi terhadap semua masalah yang dihadapi masyarakat setempat.

Demikianlah cara-cara yang ditempuh oleh para tokoh agama yang ada di desa Semambung dalam membantu masyarakat untuk memecahkan permasalahannya.